

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Peternakan memiliki peran secara strategis dalam upaya pengembangan dalam sektor pertanian, yaitu dalam upaya pemetaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan sapat membantu pengembangan kesejahteraan wilayah itu sendiri. Selain itu, peternakan merupakan kegiatan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari budidaya tersebut dan bertujuan untuk mencari keuntungan (Sinaga & Saragih, 2015). Sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini peternakan di Indonesia semakin berkembang dan mencapai kemajuan yang sangat pesat. Sebenarnya, perkembangan ke arah komersial sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, bahkan pada saat ini peternakan di Indonesia sudah banyak yang berskala industri. Apabila perkembangan peternakan yang sangat potensial ini tidak diimbangi dengan pengelolaan yang profesional dan tata laksana yang baik, maka produksi ternak yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan harapan, bahkan peternak bisa mengalami kerugian.

Perekonomian Indonesia didukung oleh pesatnya perkembangan pertanian, yang mana sebagai sumber makanan, bahan makanan, sumber bahan mentah bagi perindustrian, juga sebagai lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk. Pertanian di Indonesia juga ditunjang oleh sub sektor peternakan, yang mana sektor peternakan mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Usaha peternakan burung *Lovebird* merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. *Lovebird* yang bernama latin *Agapornis* (dari bahasa Yunani "agape" yang berarti "cinta" dan "ornis" yang berarti "burung"). Burung *Lovebird* mutasi biola adalah burung yang berukuran

kecil, antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram, dan bersifat sosial. Delapan dari spesies ini berasal dari Afrika, sementara spesies burung cinta kepala abu-abu berasal dari Madagaskar (Wahyudi, Jansen, & Juhari, 2017). Burung *Lovebird* mutasi biola pada saat ini banyak dibudidayakan walaupun bukan burung endemik Indonesia. Keistimewaan burung *Lovebird* mutasi biola adalah *Lovebird* mempunyai ciri khas suara yang sangat unik yaitu dengan suara yang biasa disebut ngekek. Selain itu *Lovebird* mutasi biola juga memiliki ciri khas varian warna yang cukup banyak. Bisa dipahami kalau banyak orang yang memelihara burung ini.

*Lovebird* bisa dikembangbiakan sepanjang tahun, artinya burung *Lovebird* mutasi biola bisa bereproduksi sepanjang tahun, hanya saja produksi mereka akan menurun jika *Lovebird* mengalami masa atau fase pergantian bulu tetapi tetap bisa bereproduksi. Budidaya *Lovebird* mutasi biola merupakan salah satu usaha untuk mengembangbiakan burung agar dapat memenuhi permintaan secara berkelanjutan (Dewi, Kurtini, & Riyanti, 2015). Membudidayakan burung tidaklah sulit karena memelihara burung merupakan salah satu hoby yang diminati masyarakat Jawa, selain itu burung relatif mudah dalam pemeliharaan dan pakannya. Oleh karena itu memelihara burung dapat melampaui batasan umur, status sosial, maupun status ekonomi. Para pemelihara burung pun sering bertemu dan bersosialisasi, sehingga memungkinkan mereka untuk saling bertemu dan bertukar informasi tentang pembudidayaan burung.

Melihat dari perkembangan jumlah peternak burung dari tahun ke tahun, menunjukkan Perkembangan peternakan burung *Lovebird* mutasi biola di Jawa khususnya di kecamatan Cawas, kabupaten Klaten menunjukkan kemajuan yang

sangat positif. Pada saat sebelum adanya trend burung *Lovebird* mutasi biola, peternak sebelumnya membudidayakan burung *Lovebird* mutasi parblue (PB). Awal burung *Lovebird* mutasi biola masuk ke Indonesia yaitu adanya importir yang mengirimkan burung *Lovebird* mutasi biola ke Indonesia. Namun pada saat ini dengan adanya pandemic Covid-19 perkembangan ternak *Lovebird* mutasi biola mengalami penurunan. Adanya Covid-19 berpengaruh terhadap penjualan dan teknik pemasaran. Sebelumnya di kecamatan Cawas, kabupaten Klaten terdapat peternak *Lovebird* mutasi biola sebanyak sekitar 250 peternak. Dimana satu peternak rata-rata mempunyai 10-20 pasang *Lovebird* mutasi biola yang mana dapat menghasilkan rata-rata sekitar 30 ekor anakan *Lovebird* mutasi biola dalam waktu satu bulan. Dengan kisaran harga sebesar Rp 80.000,00 sampai puluhan juta rupiah per ekornya. Peternak burung *lovebird* ini mempunyai hasil yang cukup menjanjikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau memajukan perekonomian di wilayah kecamatan Cawas, kabupaten Klaten. Saat ini, harga *Lovebird* mutasi biola mengalami penurunan dengan minimal harga sebesar Rp. 40.000,00 sampai puluhan juta rupiah.

Dilihat dari segi pemasaran, berapapun jumlah hasil produksi *Lovebird* mutasi biola hampir semuanya dapat diserap oleh pasar. Dimana para pedagang dan penghoby *Lovebird* mutasi biola datang sendiri untuk membeli hasil ternak *Lovebird* tersebut. Pemasaran burung *Lovebird* mutasi biola kebanyakan tersebar ke penghoby, peternak, dan tengkulak yang berada di pasar-pasar burung yang berada di daerah Klaten, Yogyakarta, Magelang, Solo, Semarang dan sampai dikirim ke daerah luar Jawa seperti Bali, Kalimantan, dan Sumatra. Selain karena alasan tersebut, peternak burung *Lovebird* mau berternak *Lovebird* karena

keuntungan yang relatif besar dan tingkat kematian atau kegagalan yang relatif sangat kecil. Dari hasil permasalahan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengetahui analisis usaha peternakan burung *Lovebird* mutasi biola di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hal tersebut dilakukan dengan cara dilakukan dengan cara melihat penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha peternak burung *Lovebird* mutasi biola, melalui kelayakan usaha setelah adanya masa pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kondisi di atas hasil rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Siapa peternak *Lovebird* varian mutasi biola yang masih bertahan dalam masa pandemi covid – 19?
2. Berapa biaya, penerimaan, dan keuntungan peternak *Lovebird* varian mutasi biola di kecamatan Cawas saat ini?
3. Apakah usaha ternak *Lovebird* varian mutasi biola ini layak untuk dijalankan?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil peternak *Lovebird* varian mutasi biola dan teknik budidaya *Lovebird* yang masih bertahan dalam masa pandemi covid – 19.
2. Menganalisis biaya, penerimaan, dan keuntungan ternak *Lovebird* varian mutasi biola.
3. Mengetahui kelayakan usaha ternak *Lovebird* varian mutasi biola.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Hasil analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan bisa menjadi gambaran bagi para peternak untuk mempertimbangkan kembali usahanya dan bagi khalayak bisa menjadi pertimbangan tentang struktur biaya dan pendapatan jika akan memulai usaha ternak *Lovebird*.
2. Alasan dan profil peternak yang bertahan dalam usahanya bisa menjadi dasar dan langkah antisipasi dalam pengembangan agribisnis peternak sejenis atau lainnya.